

Komposisi Musik

RARA MENDUT-PRANATJITRA



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama seni musik

Pola Martiana
NIM 248c/MS-mb/05

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

Komposisi Musik

RARA MENDUT-PRANATJITRA



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama seni musik

Pola Martiana
NIM 248c/MS-mb/05



KT003486

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

RARA MENDUT-PRANATJITRA

Oleh
POLA MARTIANA
NIM 248c/MS-mb/05

Telah dipertahankan pada tanggal 9 Februari 2007
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Drs Hadi Susanto, MSn
Pembimbing Utama



Dr Victorius Ganap, MEd
Penguji *Cognate*



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **24 FEB 2007**.....

**Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

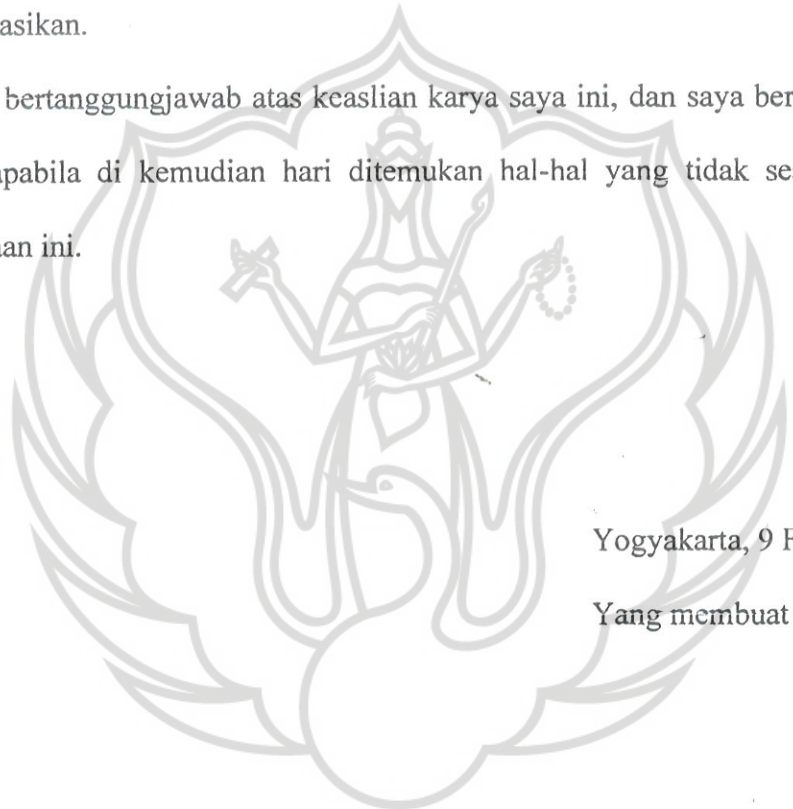


Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 9 Februari 2007

Yang membuat pernyataan,

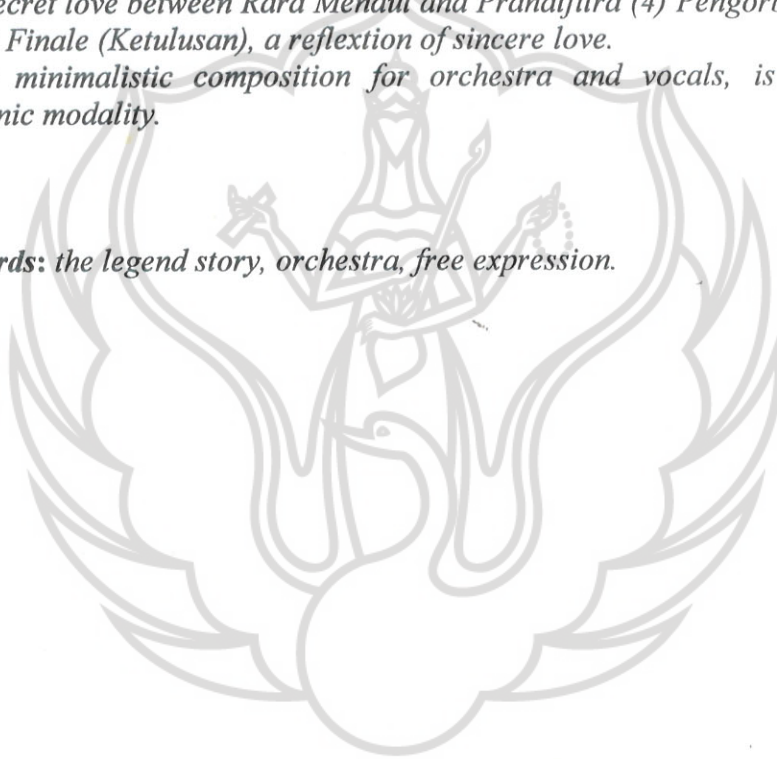
Pola Martiana
NIM 248c/MS-mb/05

Abstract

Rara Mendut-Pranatjitra is a Symphonic Poem composed from a Javanese Hindu legend story. Based on the Rara Mendut-Pranatjitra legend this composition created in to five movement: (1) Prelude, an expression about Mataram and Pati war (2) Terbelenggu, an expression about Rara Mendut as a prisoner (3) Cinta, a story about secret love between Rara Mendut and Pranaatjitra (4) Pengorbanan, tragedy of love (5) Finale (Ketulusan), a reflexion of sincere love.

This minimalistic composition for orchestra and vocals, is composed with pentatonic modality.

Key words: *the legend story, orchestra, free expression.*



ABSTRAK

Rara Mendut-Pranatjitra adalah komposisi musik yang berdasarkan pada cerita legenda. Berdasarkan dari cerita tersebut komposisi ini diciptakan dalam 5 gerakan. Adapun ke 5 gerakan tersebut adalah: (1) *Prelude*, mengekspresikan tentang peperangan antara Kerajaan Mataram dan Kerajaan Pati (2) *Terbelenggu*, sebuah ekspresi tentang Rara Mendut dalam cengkraman Tumenggung Wiraguna (3) *Cinta*, sebuah cerita tentang cinta rahasia Rara Mendut dan Pranaatjitra (4) *Pengorbanan*, tragedi cinta atas paksaan Wiraguna dan cinta asmara Rara Mendut dan Pranaatjitra (5) *Finale (Ketulusan)*, sebuah refleksi tentang ketulusan cinta.

Komposisi ini diciptakan untuk orkestra dan vocal, dengan menggunakan modus pentatonik yang dikerjakan berdasarkan pada kerangka teoretis musik Barat.

Komposisi ini tidak mengacu pada bentuk baku musik Barat, tetapi sebuah bentuk ekspresi bebas tentang cerita legenda Rara Mendut-Pranatjitra.

Kata kunci: cerita legenda, orkestra, ekspresi bebas

Kata Pengantar

Puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Pengasih yang melampaui segala akal manusia, atas limpahan anugrahNya jualah karya ini dapat terselesaikan. Laporan pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni yang berbentuk tesis ini adalah salah satu dari persyaratan dalam mencapai derajat sarjana S-2 Program Studi Penciptaan Seni Minat Utama Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa laporan ini dapat selesai tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Dengan bangga dan dengan segala keindahan hati, serta berasal dari lubuk hati yang paling dalam, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Lembaga DIKMENJUR yang telah memberi bantuan dana selama mengikuti tugas belajar di Program Pascasarjana Program Studi Penciptaan Seni Minat Utama Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia, yang telah memberikan segala kemudahan.
3. Drs Subroto Sm., MHum, Dra Budi Hastuti, MHum, selaku AsDir, dan pembimbing akademik, yang telah membimbing dan memberikan motivasi.
4. Drs Hadi Susanto, MSn yang dengan segala kerelaannya, kebaikan hati, dan kesabarannya membimbing penulis hingga karya ini selesai.
5. Dr Victorious Ganap, MEd selaku Penguji *Cognate*, yang telah mengenal penulis sejak menjadi mahasiswinya di jenjang S1 ISI Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membimbing selama proses belajar dan mengajar di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

7. Kepala sekolah dan segenap karyawan SMM Yogyakarta, yang telah mengijinkan tempat dan membantu selama proses latihan.
8. Mas Ari selaku conductor, dan segenap pendukung orkestra, yang telah membantu dari proses latihan hingga dipergelarkannya karya ini.
9. Suami tercinta Drs Jahja Januar, dan anak-anakku tersayang, yang telah dengan segala pengertiannya mendukung selama menempuh pendidikan S-2.
10. Rekan-rekan, yang pada kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan selama belajar di S-2.

Akhirnya, dari kesadaran yang paling dalam, penulis mengerti sepenuhnya bahwa segala upaya hanya dapat terwujud atas perkenanNya. Kritik dan saran untuk kesempurnaan karya ini sangat diharapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi perkembangan musik umumnya, dan khasanah penciptaan musik pada khususnya.

Yogyakarta, 9 Febuari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

I.	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang.....	1
	B. Rumusan Masalah.....	3
	C. Orisinalitas.....	6
	D. Tujuan dan Manfaat.....	6
II.	KONSEP PENCIPTAAN	
	A. Kajian Sumber Penciptaan.....	7
	B. Landasan Penciptaan.....	8
	C. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	10
III.	METODE/PROSES PENCIPTAAN	
	A. Metode Penciptaan.....	15
	B. Tahap-tahap penciptaan.....	18
IV.	ULASAN/PEMBAHASAN KARYA.....	43
V.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	50
	B. Saran.....	51

KEPUSTAKAAN.....	52
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Motif ritme a pada piano.....	23
Gambar 2 : Motif ritme b.....	23
Gambar 3 : Motif ritme c pada melodi dan harmoni.....	24
Gambar 4 : Motif ritme d.....	25
Gambar 5 : Motif ritme e pada vibraphone.....	25
Gambar 6 : Motif ritme f.....	25
Gambar 7 : Motif ritme g pada piano.....	26
Gambar 8 : Motif ritme g pada vibraphone.....	26
Gambar 9 : Motif ritme g pada kelompok brass.....	26
Gambar 10: Motif ritme a pada piano.....	27
Gambar 11: Motif ritme b pada kelompok gesek.....	27
Gambar 12: Motif ritme c, modulasi <i>chord</i>	28
Gambar 13: Motif ritme d.....	28
Gambar 14: Motif melodi peralihan ke tanda birama 4/4.....	29
Gambar 15: Motif ritme e, pergantian tanda sukat 2/4.....	29
Gambar 16: Motif ritme f.....	29
Gambar 17: Motif ritme g.....	30
Gambar 18: Motif ritme h.....	30
Gambar 19: Motif ritme a, melodi flute dan bassoon.....	31
Gambar 20: Motif b, melodi vocal Pranaatjitra unisono dengan vibraphone.....	31
Gambar 21: Motif c, pada piano.....	32
Gambar 22: Motif d, pergantian motif ritme piano, vibraphone.....	33
Gambar 23: Motif e, akhir <i>movement</i> 3.....	33
Gambar 24: Motif a pada piano.....	33
Gambar 25: Motif b, <i>counter</i> melodi pada flute.....	34
Gambar 26: Motif e pada piano.....	35
Gambar 27: Motif d pada piano.....	35
Gambar 28: Motif e, pergantian motif pada piano.....	36
Gambar 29: Motif f pada piano.....	36
Gambar 30: Motif g, pergantian motif piano.....	36
Gambar 31: Motif h, solo piano.....	37
Gambar 32: Motif i, pergantian suasana pada orkestra.....	37
Gambar 33: Motif j, pergantian karakter Tumenggung Wiraguna.....	38
Gambar 34: Motif k, pergantian motif pada piano.....	39
Gambar 35: Motif i, pergantian motif, tempo dan tanda birama.....	39
Gambar 36: Motif m, akhir suasana <i>movement</i> 4.....	40
Gambar 37: Motif a <i>movement</i> 5, piano ostinato dan melodi pada <i>choir</i>	42

Gambar 38: Motif ritme suasana perang Mataram dan Pati.....	45
Gambar 39: Motif ritme suasana terbelenggu.....	45
Gambar 40: Motif melodi keterbelengguan Rara Mendut.....	46
Gambar 41: Motif melodi vocal percintaan Rara Mendut-Pranatjitra.....	47
Gambar 42: Motif <i>movement</i> 4 tentang tragedi cinta Rara Mendut-Pranatjitra Dan Tumenggung Wiraguna.....	48
Gambar 43: Motif suasana awal <i>movement</i> 5, suasana ketulusan cinta.....	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keunikan atau orisinalitas merupakan suatu ciri penting suatu karya seni yang asli atau karya seni yang baik. Suatu karya seni yang baik sekali itu 'tidak dapat ditiru'. Beranggapan bahwa konsep dan gaya seseorang seniman itu orisinal merupakan suatu pujian tertinggi. Sebaliknya, menjadi pengikut dalam karya seni itu kurang mulia. Shakespeare selalu lebih baik daripada para pengikutnya; Tolstoy pasti lebih baik dari pada para novelis Soviet yang menjadi pengikutnya, misalnya Shokolov (Johny Prastyo: t.t.: 46-47).

Sehubungan dengan hal yang disebutkan di atas, maka demikian pula halnya dalam dunia penciptaan musik. Tidak terhitung jumlah karya musik yang sudah diciptakan, demikian banyaknya komposer di seantero jagad ini dari jaman ratusan tahun lalu hingga kontemporer (sekarang ini), serta berbagai ragam *genre* musik yang ada. Sudah barang tentu dari semua komposer, karya, *genre* yang ada memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Walaupun terkadang terdapat kesamaan dalam *genre* musikal akan tetapi tentu saja hal-hal yang melatarbelakangi konsep penciptaan, teknik, serta gaya komposisinya akan berlainan antara komposer yang satu dengan lainnya.

Sebuah komposisi musik dapat tercipta berangkat dari dalam batin komposernya. Hal ini dikemukakan terlebih dahulu, karena di dalam proses penciptaan sebuah karya musik belum tentu selalu berdasarkan ungkapan batin penciptanya, tetapi bisa

juga komposisi musik itu diciptakan melalui teknik komposisi dengan aplikasi ilmu harmoni musik. Jadi dalam kata lain musik yang dimaksudkan adalah lebih mengarah kepada perhitungan ‘matematik’ musik, yang sudah barang tentu porsi ekspresinya dan *innerself*-nya relatif lebih minimal.

Komposisi sesungguhnya menunjuk pada proses berlangsungnya cara kerja dan terjadinya (terwujudnya) suatu karya musik dalam arti terjadi suatu aktivitas penciptaan atau kreativitas. Secara tekstual, komposisi adalah dokumen tertulis karya musik yang berisi catatan-catatan musik dalam bentuk simbol-simbol, tanda-tanda dan isyarat-isyarat musik yang disebut partitur. Akan tetapi perlu diingat bahwa partitur hanyalah dokumen musik tertulis yang menggambarkan suatu konsep gagasan, ide, dan angan-angan tentang apa yang dikehendaki oleh penciptanya. Misteri musik berada pada apa yang terjadi di belakang partitur tersebut. Misteri-misteri itu meliputi tema, bahkan mencakup fungsi dan kegunaan, peran, dan makna, yang semuanya berdasarkan latar belakang budaya sebagai tempat berpijak musik yang dihasilkan. Apabila dipandang dari segi wujudnya, suatu budaya memiliki ide, bentuk dan perilaku.

Komposisi musik Rara Mendut-Pranatjitra bertitik tolak dari sebuah cerita legenda yang sudah demikian populer di kalangan masyarakat Jawa umumnya, dan Jawa Tengah khususnya. Legenda tersebut pada intinya bertutur tentang kehidupan manusia, dalam hal ini cerita percintaan. Kisah asmara yang menurut hemat penulis menarik dan tidak akan pernah habis-habisnya untuk dijadikan tema komposisi musik. Kedalaman cerita ini adalah sebuah gambaran tentang demikian kuatnya dan menggetarkan perasaan insani yang mengalami langsung ataupun hanya

merasakannya. Tidak dipungkiri, bahwa tema kisah asmara akan abadi sepanjang zaman kehidupan manusia, dan bahkan dikarenakan oleh begitu banyaknya tema cinta yang telah dijadikan sebagai sumber penciptaan musik, maka tidak sedikit pula yang terkesan murahan dan lebih celaka lagi hanyalah sebuah eksploitasi hasrat tentang cinta tanpa muatan kedalaman ekspresi melainkan hanya ungkapan kecengengan belaka.

Selain ekspresi kekuatan cerita cinta yang demikian kompleks dan penuh problematik serta intrik-intrik, komposisi musik yang akan dikerjakan bertitik-tolak dari unsur budaya yang menaungi cerita cinta tersebut. Konkritnya, aspek sosial budaya yang bergayut pada kisah asmara itu merupakan materi komposisi yang akan dikembangkan sedemikianrupa sehingga menjadi sebuah komposisi yang utuh atau komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Musik adalah seni yang memiliki unsur-unsur fundamental yang hakiki berupa antara lain: melodi, harmoni, ritme, warna suara, ambitus serta elemen musikal lainnya. Komposisi musik Rara Mendut-Pranatjitra akan digubah berdasarkan pada sistem tangga nada diatonik dan pentatonik, sistem modus, sistem formulasi tangga nada yang diciptakan sendiri.

Penerapan hal-hal yang berkaitan dengan melodi seperti yang telah disebutkan di atas, adalah dalam lingkup rancangan alur melodi serta penerapan harmonisasi, baik dalam fungsi maupun pada koridor harmonisasi pada tingkatan ekspresi.

Bentuk komposisi yang akan digubah adalah berlandaskan pada bentuk bebas (*free form*) yang bertitik tolak pada ekspresi musikal kontemporer atau kekinian. Melodi, harmoni, ritme, warna suara, ambitus serta elemen musikal lainnya akan dibangun dengan menggunakan media alat musik (instrumentasi) seperti berikut ini:

- 3 Solo Singers, dengan karakter: Rara Mendut, Pranatjitra, dan Tumenggung Wiraguna
- Choir (5 singers): 3 female & 2 male
- String sections: Violin 1&2, Viola, Cello, C.Bass
- Wood Wind sections: Flute, Bassoon
- Brass sections: Trumpet, Trombone, Horn
- Percussions: Pitch & Unpitch
Pitch: Vibraphone
Unpitch: Grand Cassa, Snare Drum, Cymbal
- Piano

Berdasarkan pada gambaran sekilas tentang komposisi musik Rara Mendut-Pranatjitra di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diungkapkan sesuai dengan Rumusan Permasalahan yang dimaksudkan antra lain:

1. Mengapa cerita legenda Rara Mendut-Pranatjitra dijadikan sebagai sumber penciptaan?
2. Bagaimana kisah asmara segitiga itu ditransformasikan ke dalam sebuah bentuk komposisi?
3. Bagaimana penerapan tangga nada pentatonik dan diatonik dalam sebuah keutuhan komposisi?

4. Bagaimana menerapkan sistem tangga nada modus dan tangga yang diformulasikan berdasarkan pada modus diatonik dan pentatonik?
5. Bentuk struktural musikal apakah yang akan dipergunakan?
6. Apa sistem harmonisasi dan penerapannya?
7. Teknik dan konsep komposisi yang diterapkan?
8. Bagaimana orkestrasi dan instrumentasi seperti apa yang akan digunakan?
9. Eksperimental seperti apa yang akan dilakukan terhadap media vocal dan instrumental?
10. Bagaimana menyusun dinamika, tempo, serta hal-hal yang berkaitan dengan nuansa untuk mencapai klimaks?
11. Bagaimana kemungkinan pencarian warna bunyi apa saja yang akan dihadirkan?
12. Bagaimana mempertimbangkan konteks sosial budaya yang melingkupi komposisi ini?

Dari pemaparan Rumusan Permasalahan ini diharapkan dapat lebih memberikan arah yang lebih sistematis di dalam proses penciptaan karya seni yang akan dibuat. Kontekstual yang berkaitan dengan persoalan silang budaya dicirikan melalui instrumentasi Barat serta sistem tangga nada pentatonik merupakan sebuah kajian aspek sosial budaya yang juga dapat memperkaya suasana batin komposer ketika mengekspresikan melalui tekstual musikal yang dimaksudkan.

C. Orisinalitas

Ide penciptaan sebuah karya seni dalam hal ini musik, amat tidak terbatas tempat, ruang dan waktu. Secara empiris dalam komposisi musik baik yang pernah

dilakukan oleh komposer Indonesia maupun mancanegara, mengangkat tema kerakyatan seperti legenda, mitologi, ritual dan sebagainya sering dilakukan dalam pencarian ide.

Demikian halnya dengan komposisi musik Rara Mendut-Pranatjitra yang akan digubah. Kisah legenda itu akan ditransformasikan ke dalam sebuah bentuk komposisi musik dengan menggunakan idiom musikal Barat dan Indonesia khususnya Jawa. Diharapkan ide musikal dan konsep musikal yang akan dikemukakan belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian orisinalitas ide penciptaan terjamin penuh.

D. Tujuan dan Manfaat

Mulai dari proses awal hingga selesainya komposisi ini, adapun fungsi dan manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Mengembangkan ilmu komposisi bagi penulis, yang tercakup antara lain: teknik, kreativitas serta metodologi yang mendukung di dalam penciptaan.
2. Memperkenalkan kisah legenda Rara Mendut-Pranatjitra dalam kanvas penciptaan musik.
3. Menambah perbendaharaan repertoar musik, dan musik baru khususnya.